



Tingkat Keberhasilan Kampus Mengajar Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sumatera Utara Tahun 2021

Juliper Nainggolan¹, Lestari Silalahi², Januaris Pane³, Asnida⁴, David Agus Fernando Silaban⁵,
Nova Yanti Andriani Sinaga⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: julipernainggolan@uhn.ac.id, lestari.silalahi@student.uhn.ac.id, januarispane0401@gmail.com,
asnida@student.uhn.ac.id, davidagus.silaban@student.uhn.ac.id, novayanti.sinaga@student.uhn.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Success Rate;</i> <i>Teaching Campus;</i> <i>2nd Class.</i>	This study aims to determine the success rate of campuses teaching the independent learning program for independent campuses in North Sumatra in 2021. This research uses descriptive quantitative method. The sample of this research is all student's who take part in Teaching Campus batch 2 in Elementary Schools (SD) throughout North Sumatra in 2021, amounting to 146 student's and DPL totaling 30 lecturer's based on cluster random sampling technique. The research instrument used is a questionnaire. Data was obtained through filling out the questionnaire sheet given to student's participating in KM batch 2 and field supervisors (DPL). Based on the results of data analysis, it was found that the average value of the overall indicators of student responses and DPL was 50% and 44.5% in the good category. The results of the study are divided into several indicators, indicators of achievement of campus teaching success by student's participating in KM 2 nd batch consisting of 16 indicators with a total average score of 3.12 in the good category and indicators of achievement of campus teaching success by DPL.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Tingkat Keberhasilan;</i> <i>Kampus Mengajar;</i> <i>Angkatan 2.</i>	Penelitian ini menelaah Konflik Tokoh dalam Novel lima sekawan sarjana misterius karya Enid Blyton. Novel ini melukiskan perjalanan lima sekawan yang menghabiskan cuti sekolah untuk melakukan perjalanan rahasia joda tiap daerah. Namun banyak menyimpan konflik fisik, sosial maupun batin. Masalah yang dikaji mengenai konflik yang dilalui tokoh dalam novel lima sekawan sarjana misterius karya Enid Blyton. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran konflik tokoh dalam novel lima sekawan sarjana misterius karya Enid Blyton. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks yang memuat konflik tokoh dalam novel lima sekawan sarjana misterius karya Enid Blyton. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Lima Sekawan Sarjana Misterius karya Enid Blyton yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 1980 dengan 230 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang terdapat dalam Novel Lima Sekawan Sarjana Misterius karya Enid Blyton ini yaitu konflik eksternal dan internal. Adapun konflik eksternal terdiri dari konflik sosial terdapat 2 dan konflik fisik terdapat 3, sedangkan konflik internal adalah konflik batin atau kejiwaan yang memuat 5 konflik. Maka dapat disimpulkan bahwa konflik yang banyak terjadi pada konflik batin.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu dapat dijadikan sebagai tolak ukur bangsa yang maju dan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya dilihat dari sejauh mana proses pengajarannya saja, namun melainkan harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dunia pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia, hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap

perkembangan manusia dan seluruh aspek kepribadiannya, perubahan dalam dunia pendidikan perlu terus menerus dilakukan untuk mendukung pembangunan di masa mendatang, salah satunya dengan kegiatan proses pembelajaran (Trianto, 2010: 1-2).

Memasuki tahun 2020 atau lebih tepatnya akhir tahun 2019, Indonesia memulai babak baru dalam menghadapi kehidupan nyata, akhir 2019 adalah waktu dimana seluruh tatanan kehidupan bukan hanya Indonesia, melainkan seluruh

Negara terserang virus yang bernama *Covid-19*. *Covid-19* berasal dari Wuhan, Tiongkok. Salah satu dampak pandemi *Covid-19* bagi pendidikan di Indonesia adalah semua institusi pendidikan terpaksa meniadakan pembelajaran langsung (Putria et al., 2020), adanya virus *Covid-19* mengakibatkan proses pembelajaran yang kemudian dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan (*Daring*)/*online*. Pembelajaran ini akan mengakibatkan kurangnya interaksi antar pendidik dan peserta didik, kondisi ini menggugah seluruh civitas akademika dan pemangku kebijakan dalam hal pendidikan di Indonesia. Terbatasnya akses dan interaksi dimasa pandemic membuat pemerintah berpikir keras dalam peningkatan pendidikan yang jauh dari pusat kota, dengan pertimbangan ini lahirlah program Kampus Mengajar pada tahun 2020. Pada kampus mengajar angkatan 2 pada tahun 2021 terjadi perkembangan sasaran sekolah yaitu Sekolah Dasar (SD), proses belajar mengajar yang terlaksana selama kampus mengajar melibatkan seluruh mahasiswa yang berkolaborasi dengan guru-guru. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa proses belajar-mengajar selama kegiatan kampus mengajar berlangsung dengan pembelajaran secara tatap muka (*luring*), serta pembelajaran *daring* (*online*), untuk keberhasilan kegiatan program kampus mengajar angkatan 2 ini terbagi menjadi 2 kegiatan utama yaitu dilakukan dosen pendamping lapangan (DPL) dan mahasiswa peserta Kampus Mengajar angkatan 2.

1. Pendidikan Indonesia

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif, pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Negara Indonesia pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan profesional dan akademis, tetapi juga mampu membuat peserta didik mengembangkan diri yang sehat dan produktif. Berbagi usaha telah dilakukan pemerintah maupun praktisi pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Hal ini terbukti dari usaha pemerintah dalam melakukan inovasi seperti perubahan kurikulum, penataan guru dan dosen, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan metode, model pendekatan

mengajar, juga pelaksanaan penelitian (*turnip*, 2017).

2. Kampus Mengajar

Kampus Mengajar ini merupakan bagian dari program Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM memiliki delapan kegiatan yaitu Pertukaran Pelajar, Magang/Praktek Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (Kampus Mengajar), Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, dan Membangun Desa/kuliah kerja Nyata Tematik. Tujuan program Kampus Mengajar disatukan pendidikan antar lain:

- a) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
- b) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Beberapa langkah pelaksanaan Kampus Mengajar diantaranya:

- a) Persiapan dan seleksi oleh kemendikbud kepada mahasiswa yang akan mengikuti kampus mengajar.
- b) Pembekalan terkait pembelajaran literasi dan numerasi selama delapan hari.
- c) Pengantaran mahasiswa ke dinas oleh dosen pembimbing lapangan yang telah ditugaskan.
- d) Pelaksanaan kampus mengajar selama 20 minggu.
- e) Pelaporan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan.
- f) Model pembelajaran yang digunakan peserta KM 2 adalah model *student centere*.

Ada tiga kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa di satuan pendidikan:

1. Pembelajaran

Mahasiswa kampus mengajar diharapkan dapat mengajar literasi dan numerasi dengan baik disetiap kelas satuan pendidikan, mahasiswa tersebut harus mengajar dengan model pembelajaran *student centere*, pembelajaran menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar siswa lebih antusias dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar, rencana Pembelajaran meliputi:

- a) Perencanaan kegiatan;
 - b) Membantu menyiapkan media pembelajaran;
 - c) Sharing Session;
 - d) Pembelajaran Literasi Numerasi;
 - e) Jumat Bersih dan Sehat;
 - f) "Lets Pray" Setiap hari sebelum belajar;
 - g) Etika dan Komunikasi;
 - h) Penerapan Profil pelajar Pancasila;
 - i) Evaluasi Program.
2. Adaptasi Teknologi
- Kegiatan adaptasi teknologi dilakukan untuk siswa dan guru, adaptasi teknologi ada berupa online dan non online tergantung situasi disekolah, materi adaptasi teknologi tergantung pada kemampuan dasar dari siswa dan guru, adapun rancangan kegiatannya adalah:
- a) Perencanaan Kegiatan;
 - b) Membantu menyiapkan adaptasi teknologi;
 - c) *Sharing Session*;
 - d) "Door to door";
 - e) Membuat media pembelajaran berupa audio visual (video dan foto slide disertai suara);
 - f) Berkolaborasi membuat aplikasi media pembelajaran berbasis android;
 - g) Evaluasi Program.
3. Administrasi Sekolah/Guru
- Administrasi sekolah meliputi:
- a) Adanya Admin/ Operator sekolah (Dapodik) aktif dan sigap;
 - b) Mendata daftar hadir dan daftar tamu;
 - c) Mendata pendokumenan surat masuk dan keluar;
 - d) Pengisian raport tersistem diinput oleh operator sekolah melalui dapodik;
 - e) Menata RPP dari setiap guru sesuai dengan format yang telah ditetapkan;
 - f) Membantu pengumpulan/ pengambilan tugas siswa;
 - g) Mengoreksian soal ujian dan pengoreksian tugas/ujian;
 - h) Membantu dalam menyalin rapor siswa ke dalam buku saku sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Tingkat Keberhasilan Kampus Mengajar Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sumatera Utara Tahun 2022", dalam penelitian ini dilaksanakan di

seluruh sekolah yang menjadi tempat Kampus Mengajar 2 di Sumatera Utara tahun 2021.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh maha-siswa yang mengikuti Kampus Mengajar 2 di Sekolah Dasar (SD) se-Sumatera Utara tahun 2021 yang berjumlah 146 orang dan DPL berjumlah 30 orang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh sekolah yang menjadi tempat Kampus Mengajar 2 di Sumatera Utara tahun 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *online* dengan pengisian google form mahasiswa peserta KM, Dosen pembimbing Lapangan, Guru Pamong, Kepala Sekolah dan Siswa, selain itu untuk beberapa sekolah dilakukan observasi dan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan kampus mengajar program merdeka belajar kampus merdeka di sumatera utara tahun 2021, terungkap melalui jawaban responden dengan nilai rata-rata keseluruhan indikator dari responden mahasiswa dan DPL sebesar 50% dan 44,5% dalam kategori baik.

B. Pembahasan

Program pelaksanaan pembelajaran dalam Bidang Literasi dan Numerasi, dengan adanya kegiatan ini membuat peserta didik semakin pintar dalam kemampuan literasi dan numerasi, dimana diperoleh skor rata-rata sebesar 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi berada pada kategori meningkat, kemudian program membantu adaptasi teknologi, dimana kemampuan mahasiswa melaksanakan adaptasi teknologi bagi guru diperoleh skor rata-rata sebesar 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa melaksanakan adaptasi teknologi bagi guru berada pada kategori baik. Kemudian pada indikator peningkatan adaptasi teknologi guru setelah KM diperoleh skor rata-rata sebesar 2,8. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan adaptasi teknologi guru setelah KM berada pada kategori meningkat, pada program membantu administrasi sekolah dan guru diperoleh skor rata-rata sebesar 3,0. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan administrasi sekolah setelah KM

berada pada kategori meningkat, dari kesesuaian program dengan sasaran, kesesuaian program dengan pelaksanaan program, dan dari seluruh angket maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan ke-2 dapat dikatakan berhasil atau sangat baik karena terdapat keterkaitan antara pelaksanaan program dengan sasaran dimana total skor rata-rata yang diperoleh dari mahasiswa sebanyak 3,12 (baik) dan dari total skor rata-rata dari DPL sebanyak 3,18 (baik).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu: (1) berdasarkan data yang diperoleh dari mahasiswa KM angkatan 2 yang berjumlah 146 orang dengan 16 indikator angket diperoleh total skor rata-rata 3,12 dalam kategori baik dan (2) data yang diperoleh dari DPL KM angkatan 2 yang berjumlah 30 orang dengan 14 indikator angket diperoleh total skor rata-rata 3,18 dalam kategori baik dan (3) dari data diatas dapat di simpulkan bahwa Kampus Mengajar angkatan 2 berhasil dan tingkat keberhasilannya baik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu: (1) untuk pelaksanaan program selanjutnya adalah menciptakan lebih banyak aktivitas literasi dan numerasi yang menarik agar motivasi belajar siswa semakin meningkat, (2), Sebaiknya program KM diikuti oleh mahasiswa jurusan pendidikan, (3) Konversi mata kuliah terlalu besar dan diperlukan kesesuaian KM dengan mata kuliah yang di konversikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7, 1–10.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 38–47.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–

219.

- Maharani 1, I., Nurhadi, & Nurcahyono, O. H. (2019). Fenomena Perubahan Perilaku Siswa Sebagai Dampak kecanduan Game Online di SKM Bhina Karya Karanganyer. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 9(2), 676–689.
<https://doi.org/10.17509/ijost.v41l.xxxx1>
- Mamluah, SK, & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(2), 869–877.
- Radhisa, F. Q. (2020). Upaya preventif dalam Menangani Penyebaran Wabah Covid-19 di Kabupaten Bengkalis. *Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau*, 19, 19–29.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Jakarta, PT Raja Grafi Persada*.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. *Kencana, Jakarta*.
- Turnip. (2007). Model-Model Pembelajaran Inofatif Beroorientasi Konstruktivistik. *Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher*.
- Zulaiha. (2018). Pendekatan Contextual Teaching and Learning dan Implementasinya dalam Rencana Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, (1).